

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021

Muhammad Afifuddin

afifu4519@gmail.com

Universitas Absurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni

ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The agricultural sector is a company that manages and utilizes land to become useful land to meet needs. Companies need a plan in achieving company goals. The company's goal is to maintain profits and better profits to maintain the company's development. The purpose of this study was to analyze and test the Cash Ratio and Debt to Equity Ratio to stock prices in the agricultural sector through Return on Equity. Analysis of hypothesis testing data in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct effect hypothesis test using the PLS 3.0 application show that Cash Ratio has a negative but not significant effect on Return On Equity, Debt to Equity Ratio has a negative but not significant effect on Return On Equity, Cash Ratio has no positive but not significant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has a significant positive effect on stock prices, Return On Equity has a positive but not significant effect on stock prices. The results of the indirect effect hypothesis test show that the Cash Ratio variable has a negative but not significant effect on stock prices through Return on Equity, Debt to Equity Ratio has a positive but not significant effect on stock prices through Return on Equity.

Keywords: Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Stock price

1. PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan rencana dalam mencapai tujuan perusahaan supaya dapat mempertahankan laba dan keuntungannya lebih baik untuk mempertahankan perkembangan perusahaan. Manajemen keuangan bisa diperlukan untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan tetap berkembang agar keuangan perusahaan dapat dikelola dengan baik dan juga manajemen keuangan sangat diinginkan dalam perkembangan sebuah perusahaan.

Siswanto (2021:4) menyatakan bahwa “Manajemen Keuangan dapat

diartikan ilmu dan seni pada keuangan perusahaan untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi sumber daya dalam memperoleh tujuan organisasi secara efektif dan efisien”. Suharyono (2020:1) berpendapat bahwa “Manajemen Keuangan juga sebagai salah satu sistem manajemen pada keseluruhan”.

“Cash Ratio adalah alat untuk mengukur utang jangka pendek berapa banyak uang tunai yang tersedia” (Kasmir, 2019:138). Rasio ini menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga rasio kas dapat

diartikan sebagai rasio yang memberikan gambaran jumlah kas yang dikelola oleh kewajiban jangka pendek pada tahun yang bersangkutan. Beberapa unsur dalam aktiva lancar seperti inventori, piutang, atau surat berharga tidak dengan mudah segera diuangkan dan digunakan dalam jatuh tempo untuk memenuhi kewajiban. Semakin meningkat nilai rasio kas, oleh sebab itu mudah perusahaan untuk memenuhi utang utangnya. Dengan demikian, rasio kas bisa menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya agar dapat menepati kewajiban dalam waktu singkat.

Darmawan (2020:77) menjelaskan bahwa "*Debt to Equity Ratio* mewujudkan bagian pembiayaan utang untuk suatu organisasi relatif terhadap modalnya". Aryawati (2022:82) berpendapat bahwa "*Debt to Equity Ratio* diperoleh dari ekuitas pemilik dibagi dengan jumlah liabilitas atau kewajiban lancar". Rasio utang juga menunjukkan risiko keuangan perusahaan. semakin tinggi nilai utang, semakin besar risiko kebangkrutan bagi perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan harus membayar utang jika tidak membayarnya kewajiban tersebut secara tepat waktu, maka perusahaan akan menerima sanksi. Saksi yang diperoleh bisa berbentuk pemindahan aset sehingga dalam suatu waktu perusahaan bisa membayarnya.

Perusahaan juga memerlukan untuk melihat efisiensi perusahaan untuk mengelola labanya. "*Return on Equity* adalah rasio yang memberi keuntungan selesai pajak dengan rata-rata aktiva pada sebuah

perusahaan" (Hayat,2021:90). Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya, dari perhitungan yang akan ditunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut. *Return on Equity* dapat di hitung dari investor melalui pengambilan modal. Jika *Return on Equity* selalu meningkat dalam tahun ke tahun, perusahaan dapat dikatakan siap memaksimalkan pengembalian modal supaya dapat mewujudkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif aset tersebut digunakan. Semakin baik perusahaan, semakin besar rasio ini. *Return on Equity* menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam pengambilan perusahaan berdasarkan aset saham perusahaan miliki. Siswanto (2021:36) menjelaskan bahwa "*Return On Equity* untuk memperoleh laba setelah pajak dari hitungan kemampuan perusahaan menggunakan modl perusahaan sendiri".

Saham merupakan dokumen penting yang menampilkan kepemilikan perusahaan. Saham dapat diartikan membeli dari kepemilikan bagian perusahaan. Adnyana (2020:32) menjelaskan bahwa "Saham diartikan bahwa bukti kepemilikan usaha, yang juga disebut kepemilikan pemegang saham". Bentuk saham merupakan selembarnya sama dengan pemilik perusahaan. Harga saham sendiri dapat diartikan harga pasar saham yang di tutup dalam periode pengamatan untuk setiap jenis stok sampel dan pergerakannya oleh investor senantiasa diamati. Sartono

(2015:192) menjelaskan bahwa “Harga saham terdiri dari mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Permintaan dan penawaran sangat penting di sebuah perusahaan seperti perusahaan pada sektor pertanian”. Fajrina (2017:16) menyatakan bahwa “Harga saham adalah nilai pasar dari sebidang tanah perusahaan atau penerbit pada waktu tertentu”. Objek penelitian yang diteliti yaitu perusahaan sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, Peneliti mengambil objek ini karena sektor pertanian adalah peran penting untuk partisipasinya dalam perekonomian Indonesia. Peluang lebih besar untuk terus meningkat karena tingginya mengelola bahan baku dan juga sektor sebagai sumber pendapatan rumah tangga pedesaan sehingga peneliti mengambil sub sektor tersebut. Pada penelitian ini bertujuan:

1. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*;
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*;
3. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
5. *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;
6. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return on Equity*;
7. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return on Equity*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan kegiatan sumber daya organisasi berapa banyak uang untuk mendapatkan tujuan perusahaan. Dalam teori tersebut manajemen keuangan dapat diartikan juga sebuah aktivitas dan kegiatan perusahaan yang berhubungan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan sehingga menimbulkan biaya dan upaya serta mengalokasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Manajemen keuangan dapat diartikan suatu bidang pengetahuan yang hanya bersenang-senang dan menentang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan peluang yang lebih luas dalam mendapatkan pekerjaan seperti manajer keuangan perusahaan, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintah lainnya, demikian kariernya meningkat. Tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan dan sebagai pedoman pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, atau keputusan di bidang manajemen keuangan.

Cash Ratio

Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan uang tunai dan sekuritas yang dimiliki (Siswanto, 2021:27). Hery (2015:531) menjelaskan bahwa “*Cash Ratio* atau Rasio Kas dapat diukur dari jumlah kas atau kas yang tersedia dalam membayar utang

jangka pendek”. kas termasuk kas yang disimpan di bank dan kas yang ada untuk perusahaan. Meskipun kas dan setara kas merupakan investasi jangka panjang, likuiditas jangka pendek yang dapat ditarik atau diselesaikan secara tunai/kas. Cara menghitung rasio kas yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Keterangan :

- a. Kas dan Setara kas : kas yaitu seluruh alat yang bisa dibayar segera digunakan, sedangkan setara kas yaitu sebuah investasi likuid, jangka pendek dapat digunakan sebagai kas.
- b. Kewajiban lancar: Segala pembiayaan atau kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan.

Debt to Equity Ratio

“Supaya memenuhi kebutuhan perusahaan untuk menampilkan kemampuan keuangan dan modal perusahaannya.”(Sujarweni,2019:61) . Rasio utang dihitung dari total utang dibagi dengan ekuitas. Hubungan ini berguna untuk memahami perbandingan volume dan pemilik bisnis. Rasio ini dapat digunakan menggunakan rasio setiap rupiah pokok sebagai jaminan untuk pinjaman. Siswanto (2021:29) menjelaskan bahwa “Menunjukkan proporsi total modal sendiri dalam jaminan utang total. DER juga menampilkan besarnya risiko pada keuangan. Cara menghitung *Debt to Equity* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder s' Equity}}$$

Keterangan:

- a. Total *Liabilities*: Kewajiban yang harus di bayar oleh perusahaan periode tertentu.
- b. Total *Shareholders' Equity* : Jumlah uang yang akan dikembalikan pada pemegang saham (total modal sendiri).

Return On Equity

Fahmi (2018:82) mengemukakan bahwa “*Return on Equity* yaitu kondisi ruang lingkup pengujian perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai keuntungan dan kepentingan bisnisnya”. Harjito (2014:61) mengemukakan bahwa “*Return on Equity* adalah mengukur jumlah keuntungan yang sesuai dengan pemilik modal itu sendiri”. Cara menghitung *Return On Equity* yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Keterangan:

- Laba Bersih setelah Pajak : Laba bersih yang di peroleh pada tahun buku lancar setelah dikurangi taksiran utang pajak.
- Total modal sendiri : Jumlah uang yang akan dikembalikan pemegang saham.

Harga Saham

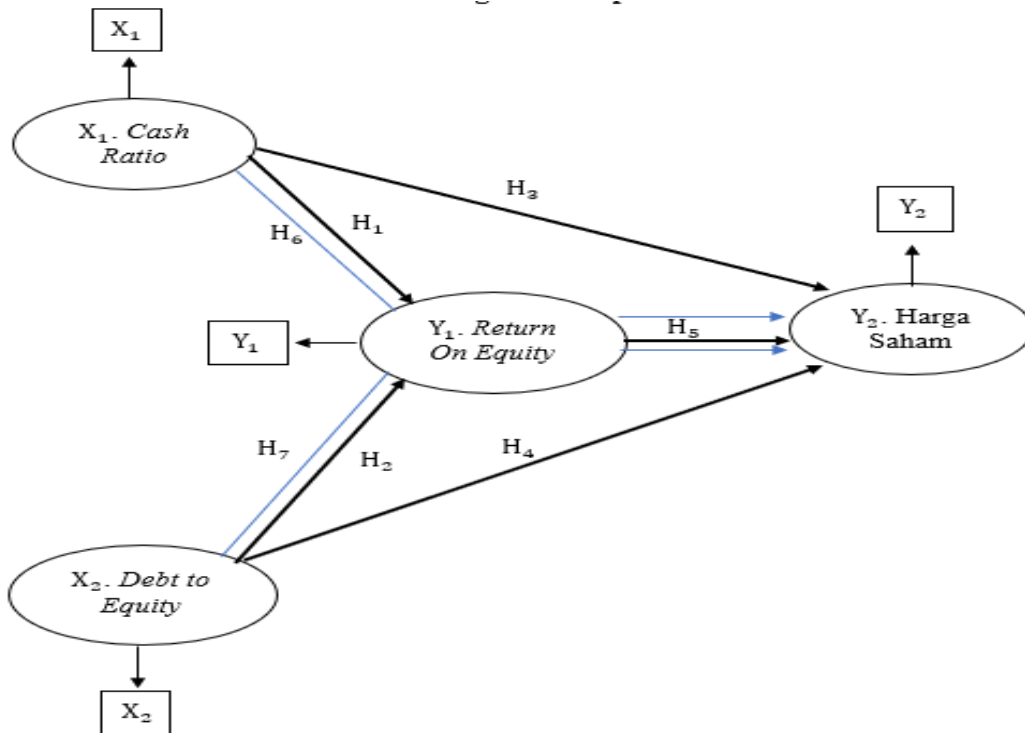
Harga saham dapat diartikan harga ditetapkan oleh perusahaan pihak lain yang ingin memiliki hak pemilik saham. Ramdhani

(2017:177) mengemukakan bahwa “Harga saham tidak bisa diprediksi atau memiliki pola tidak pasti. Hara saham terbentuk berdasarkan kinerja perusahaan dan kondisi pasar negara berkembang di pasar sekunder”. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit atau detiik. Investasi yang ada diperusahaan untuk membeli saham dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari penjualan saham tersebut. Harga saham dapat dihitung berdasarkan harga penutupan pada akhir periode.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan atau kaitan antar konsep yang satu dan yang lainnya dari

masalah yang akan dipelajari. Sebuah model konseptual diharapkan dapat memberikan gambaran dan asumsi langsung mengenai variabel yang akan dipelajari. Kerangka konseptual menyediakan pedoman bagi peneliti dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disiapkan untuk menentukan pertanyaan apa yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana caranya prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka pada konseptual penelitian tersebut dapat dilihat berikut ini



Gambar 1 Kerangka Konseptual

H₁ : *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*;

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*;

H_3 : *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_5 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_6 : *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return on Equity*;

H_7 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui *Return on Equity*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif digunakan sebagai salah satu bentuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sistematis, diuskulkan dan praktis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan filosofi terapi untuk penyembunyian populasi dan sampel yang didasarkan oleh metode penelitian, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen survei, menganalisis data kuantitatif/statistik, dan menentukan tujuan pengujian. Rancangan penelitian adalah inti utama dari sebuah penelitian. Secara umum, rancangan penelitian dipengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Rancangan penelitian mencakup semuanya juga untuk digunakan dalam penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini tidak dilakukan ke lokasi secara langsung melainkan mengumpulkan data di

laporan keuangan dan annual report pada tahun 2017-2021.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini digunakan oleh peneliti tergantung pada tempat sumber data tujuan penelitian. Waktu penelitian ini juga tergantung oleh peneliti bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian berupa makhluk hidup, suasana, peristiwa, fenomena, nilai dan perilaku hidup. Menurut Arief dan Subaida (2021:53) Populasi juga disebut seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Sehingga objek tersebut bisa menjadi sumber penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pertanian sebanyak 20 perusahaan.

Sampel

Sampel yaitu untuk mewakili seluruh populasi. Kriteria yang diambil pada sampel perusahaan sektor pertanian ada kriteria penelitian sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Pertanian yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor pertanian yang mengalami laba.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ialah seluruh hal dalam berbagai bentuk yang peneliti tentukan guna

mendapatkan informasi tentangnya lalu membuat kesimpulan.

Variabel Bebas

Variabel bebas dapat diartikan bahwa satu variabel ini dapat mempengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas yang pada peneliti ada dua yaitu *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Variabel Intervening

Variabel ini yaitu variabel yang mempengaruhi variabel independen dan dependen yang dapat diamati atau diukur. Variabel intervening yang dianalisis yaitu *Return On Equity*.

Variabel Terikat

Variabel lain yang mempengaruhi variabel tersebut. Variabel terikat yang dianalisis oleh peneliti yaitu Harga saham.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dapat dijelaskan proses pengumpulan data untuk melakukan sebuah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati. pengamatan atau observasi banyak digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur jalannya perilaku individu atau untuk mengamati terjadinya suatu kegiatan, baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi nyata pada situasi buatan. Observasi ialah tahapan yang rumit, biasanya terdiri dari berbagai cara psikologis maupun biologis.

Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melakukan penelitian dan pemeriksaan terhadap buku, dokumen, catatan dan laporan

yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dilaporkan.

Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan mengumpulkan data untuk mencari informasi tentang isu atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, risalah, rapat dan agenda.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Metode analisis data adalah proses sistematis untuk memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari temuan penelitian, observasi lapangan, dan literatur. Pada penelitian ini analisis data yang dipakai yaitu menggunakan Smart PLS versi 3.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga saham melalui *Return On Equity* sebagai variabel Intervening pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara eksogen dan endogennya, atau disebut juga dengan koefisien determinasi, serta koefisien pengaruh

(*Path Coefficients*) masing variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Uji ini diketahui melalui dari nilai *R-Square* dapat dinilai dari besar pengaruhnya

variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pada uji koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu:

Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y ₁ <i>Return On Equity</i>	0.06	-0.00
Y ₂ Harga saham	0,20	0.11

a. Variabel *Cash Ratio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) mempengaruhi *Return On Equity* (Y₁) sebesar 0.06 (6%) dengan pengaruh rendah tapi pasti, sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Variabel *Cash Ratio* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) mempengaruhi Harga saham (Y₂) Sebesar 0.20 (20%) dengan pengaruh cukup berarti, sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ <i>Cash Ratio</i>	X ₂ <i>Debt to Equity Ratio</i>	Y ₁ <i>Return On Equity</i>	Y ₂ Harga saham
X ₁ <i>Cash Ratio</i>			1.569	1.663
X ₂ <i>Debt to Equity Ratio</i>			1.569	1.583
Y ₁ <i>Return On Equity</i>				1.064
Y ₂ Harga saham				

Hasil penelitian berdasarkan Smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*varians inflation factor*) ≤ 5,00,

maka bisa terjadi juga melanggar asumsi klasik Multikolinieritas, Jika Variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

Uji Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	7.134	2.352	Normal
X ₂	-1.520	-0.201	Normal
Y ₁	3.885	1.377	Normal
Y ₂	-1.127	0.793	Normal

Dalam pengujian ini menggunakan PLS 3.0. hasil yang diperoleh uji normalitas pada nilai *skewness* atau *kurtosis* ada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58 maka dapat diartikan normal bahwa data seluruh indikator berdistribusi normal.

Tabel Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X₁ Cash Ratio -> Y₁ Return On Equity	-0.296	-0.310	0.157	1.890	0.059
X₁ Cash Ratio -> Y₂ Harga saham	0.113	0.135	0.189	0.595	0.552
X₂ Debt to Equity Ratio -> Y₁ Return On Equity	-0.111	0.121	0.195	0.572	0.568
X₂ Debt to Equity Ratio -> Y₂ Harga saham	0.479	0.492	0.196	2.440	0.015
Y₁ Return On Equity -> Y₂ Harga saham	0.171	0.161	0.189	0.906	0.366

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*partial least square*) tersebut

selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural (inner model)

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= -0.296X_1 - 0.111X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= 0.113X_1 + 0.479X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5Y_1 + e$$

$$= 0.171Y_1 + e$$

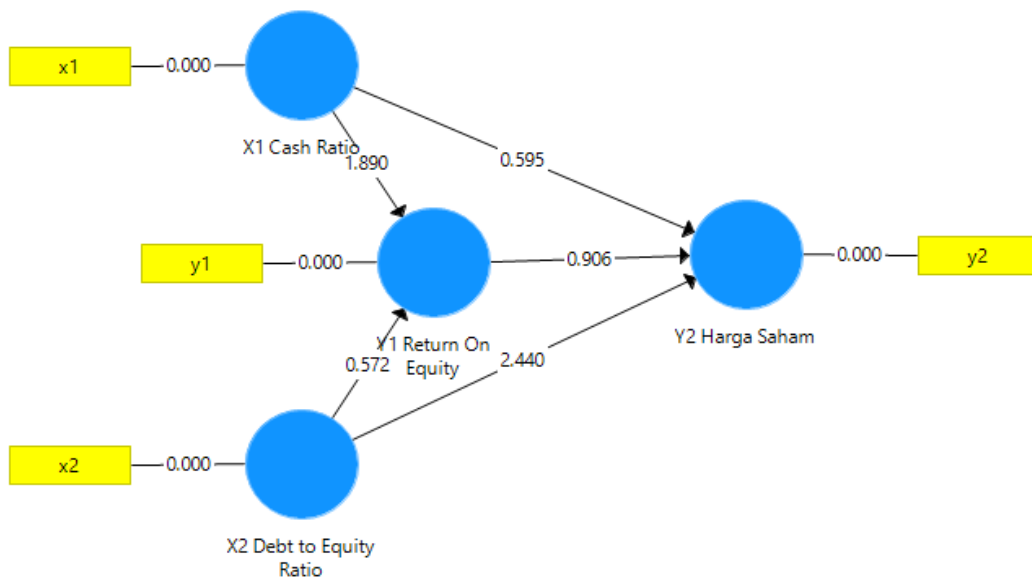
Persamaan Struktural dan Variabel Intervening

Hasil Uji statistik selanjutnya dapat dijelaskan kedalam linear *inner model* sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= 0.111X_1 + 0.479X_2 + 0.171Y_1 + e$$

Uji Hipotesis Penelitian
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung



Gambar 2. Hasil Uji Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Berdasarkan gambar di atas uji hipotesis disajikan seperti berikut:

- Hipotesis 1.** *Cash Ratio*(X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*(Y_1)
 Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.296), Nilai *T-Statistic* yaitu 1.890 (< 1,964) dengan nilai *P Value* yaitu 0.059 (>0,05), maka dapat diartikan bahwa *Cash Ratio*(X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On*

- Hipotesis 2.** *Debt to Equity Ratio*(X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*(Y_1)
 Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.111), Nilai *T-Statistic* yaitu 0.572 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu 0.568 (>0,05), maka dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio*(X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity*(Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.**

- 3) **Hipotesis 3.** *Cash Ratio*(X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham(Y_2)
Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.113), Nilai *T-Statistic* yaitu 0.595 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.552** (>0,05), maka dapat diartikan bahwa *Cash Ratio*(X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham(Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak.**
- 4) **Hipotesis 4.** *Debt to Equity Ratio*(X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham(Y_2)
Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.479), Nilai *T-Statistic* yaitu 2.440 (>1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0.015** (<0,05), maka dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio*(X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham(Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima.**
- 5) **Hipotesis 5.** *Return On Equity* (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2)
Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.171), Nilai *Y-Statistic* yaitu 0.906 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.366** (>0,05), maka dapat diartikan bahwa *Return On Equity*(Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham(Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak.**

Uji Hipotesis penelitian Pengaruh Tidak Langsung

- 6) **Hipotesis 6.** *Cash Ratio*(X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham(Y_2) melalui *Return On Equity*(Y_1)
Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.051), Nilai *T-Statistic* yaitu 0.713 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0.476** (>0,05), maka dapat diartikan bahwa *Cash Ratio*(X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham(Y_2) melalui *Return On Equity*(Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.**
- 7) **Hipotesis 7.** *Debt to Equity Ratio*(X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham(Y_2) melalui *Return On Equity*(Y_1)
Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.019), Nilai *T-Statistic* yaitu 0.362 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0.717** (>0,05), maka dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio*(X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham(Y_2) melalui *Return On Equity*(Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak.**

Pembahasan Pengaruh *Cash Ratio*(X_1) Terhadap *Return On Equity*(Y_1)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Cash Ratio*(X_1) mempengaruhi *Return On Equity*(Y_1) dengan arah negatif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.296), dan nilai *P Value* yaitu **0.059** (>0,05).

Berdasarkan pengujian maka dapat diartikan **H₁ ditolak**. Variabel *Cash Ratio* yang merupakan ukuran berapa banyak uang tunai yang digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Nilai rasio kas yang tinggi tidak dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Hipotesis penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ependi (2020) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(X₂) Terhadap *Return On Equity*(Y₁)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*(X₂) mampu mempengaruhi *Return On Equity*(Y₁) dengan arah positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.111), dan nilai *P Value* yaitu **0.568** (>0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat diartikan **H₂ ditolak**, maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Variabel *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio utang membandingkan jumlah utang perusahaannya dengan modal miliknya tidak berpengaruh signifikan dengan laba perusahaannya. Nilai utang yang tinggi tidak mampu memberikan pengaruh dengan laba atau keuntungan perusahaan. Hipotesis penelitian ini mendukung peneliti terdahulu Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pengaruh *Cash Ratio*(X₁) Terhadap Harga Saham(Y₂)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Cash Ratio*(X₁) mempengaruhi Harga saham(Y₂) dengan arah yang positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0.113), dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.552** (>0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat diartikan **H₃ Ditolak**, maka *Cash Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham. Artinya nilai *Cash Ratio* yang ditentukan oleh perusahaan tidak pernah dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Wati (2020) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Penelitian ini mendukung peneliti terdahulu Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(X₂) Terhadap Harga saham(Y₂)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*(X₂) mampu mempengaruhi Harga saham(Y₂) dengan arah yang positif secara signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0.479), dan nilai *P Value* yaitu **0.015** (<0,05), dengan demikian **H₄ diterima**. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan menjadi suatu pertimbangan penting bagi penanam modal saham. Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* dapat menurunkan

nilai harga saham pada saat *Debt to Equity Ratio* rendah, dan sebaliknya *Debt to Equity Ratio* dapat meningkatkan nilai saham pada saat nilai tinggi. Dengan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi, perusahaan dapat memanfaatkannya modal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Munawar (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wahtyuni dan Pramitasari (2021) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Return On Equity*(Y₁) Terhadap Harga saham(Y₂)

Hasil Uji Hipotesis menyatakan bahwa *Return On Equity* (Y₁) mempengaruhi Harga saham (Y₂) dengan hasil yang positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0.171), dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.366 (>0,05), dengan demikian **H₅ ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa laba perusahaan atau keuntungan perusahaan mempengaruhi terhadap nilai penutupan harga saham yang diperoleh namun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena *Return On Equity* hanya menggambarkan besarnya pengambilan atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya *Return On Equity* sebagai sebuah pertimbangan investasi perusahaan yang akan dilakukan oleh

investor. Penelitian ini mendukung Arif (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

***Cash Ratio*(X₁) Terhadap Harga Saham(Y₂) Melalui *Return On Equity*(Y₁)**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Cash Ratio* (X₁) terhadap Harga saham (Y₂) melalui *Return On Equity* (Y₁), berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.051), dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.476 (>0,05), dengan demikian **H₆ ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian penelitian maka dapat diartikan bahwa peran *Return On Equity* sebagai variabel intervening tidak signifikan pengaruhnya dalam memediasi pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga saham. Variabel *Cash Ratio* yaitu ukuran jumlah kas yang dibutuhkan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan tidak berdampak material terhadap pendapatan perusahaan, tingginya nilai rasio likuiditas tidak akan mempengaruhi hasil perusahaan faktor lain yang mempengaruhinya penelitian ini tidak melihat pajak dan lainnya. Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu Rusela (2019) bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

***Debt to Equity Ratio*(X₂) Terhadap Harga saham Melalui *Return On Equity*(Y₁)**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap Harga saham (Y₂) melalui *Return On Equity* (Y₁), berpengaruh

positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (-0.019), dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.717 ($>0,05$), dengan demikian **H₇ ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* sebagai variabel intervening tidak signifikan pengaruhnya memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, karena nilai pada *Debt to Equity Ratio* atau utang jangka pendek memiliki nilai yang rendah. Rendahnya *Debt to Equity Ratio* atau utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan tinggi rendahnya laba perusahaan atau *Return On Equity*, sehingga *Return On Equity* atau laba tidak signifikan dalam memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham. Hasil penelitian terdahulu oleh Munawar (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Cash Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (H₁ ditolak).
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (H₂ ditolak).
3. *Cash Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H₃ ditolak).
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (H₄ diterima).
5. *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap Harga saham (H₅ ditolak).

6. *Cash Ratio* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan (H₆ ditolak).
7. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan (H₇ ditolak).

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran akan dituliskan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Pertanian
Hasil penelitian ini bagi sektor pertanian diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan kondisi keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Harga saham. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kinerja keuangannya untuk memiliki nilai harga saham yang baik dimata investor.
2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Hasil Penelitian ini bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya

penggunaan variabel *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham melalui *Return On Equity* dalam meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menambah bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan serta kebutuhan keilmuan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. 2020. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta Selatan: Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Arief, M Y. dan Subaida, I. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Brand Image (Citra Merek) Dan Trust (Kepercayaan) Terhadap Loyalitas Pelanggan Pt. Pos Indonesia (Persero) Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*. Volume. Vol. 19, No (1) : 48-64.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fajrina, A, N. 2017. *Financial Distress dan Harga Saham*. Bandung: Mer-c Publishing.
- Harjito, A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hayat. 2021. *Manajemen keuangan*. Buku Satu. Medan: Madenatera.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persida.
- Munawar, E, L. 2019. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ramdhani, M, A. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sari, D, R. 2020. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Diterbitkan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Siswanto, E. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*.

Malang: Universitas Negeri
Malang.

Suharyono. 2020. *Dasar-Dasar
Manajemen Keuangan*.
Jakarta: Lembaga Penerbitan
Universitas-Universitas
Nasional (LPU-UNAS).

Sujarweni, W. 2019. *Analisis
Laporan Keuangan Teori
Aplikasi dan Hasil Penelitian*.
Yogyakarta: PUSTAKA BARU
PRESS.

Wahyuni, I dan Pramitasari, T. 2021.
Pengaruh *Loan To Deposit
Ratio (LDR)*, *Debt To Equity
Ratio (DER)* Dan *Return On
Assets (ROA)* Terhadap Harga
Saham Pada Bank Umum
Konvensional Yang Terdaftar
Di Bei Tahun 2015-2019.
Jurnal Fakultas Ekonomi dan
Bisnis. Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo. Volume.19. No (1) :
65-79.